BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005 : 303) menjelaskan bahwa objek penelitian adalah sebagai berikut :

> ”Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika dianggap perlu”.

Objek penelitian yang diteliti adalah Laba Bersih, *Current Ratio* dan Dividen Kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2012

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2) metode penelitian adalah:

> “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Menurut Umi Narimawati (2010:29) metode penelitian adalah :

> “Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”.

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu methodos yang berarti cara atau jalan menuju suatu jalan. Secara terminologi, menurut Rosady Ruslan (2008: 24) metode adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya..

Menurut pandangan Sugiyono (2004 : 7) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variable itu dengan variable lain".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut :

> "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif sebagai metode penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk meguji lebih dalam apakah terdapat pengaruh dari Laba Bersih dan *Current Ratio* terhadap Deviden Kas dan juga untuk menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh.Nazir (2003 : 84) mengatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:20) penjelasan proses penelitian disampaikan seperti teori sebagai berikut :

Proses penelitian meliputi :

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan Hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan teori diatas proses penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber masalah

   - Pada Tahun 2013 Laba Bersih PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menurun namun perusahaan tetap membagikan dividen dalam jumlah besar.
   - Pada tahun 2012 *current ratio* PT Bayan Resources Tbk (BYAN) meningkat namun tidak membagikan dividen.

2. Rumusan masalah

   Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :

- Seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI ?
- Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap deviden kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI?

3. Landasan Teori

   Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.

4. Perumusan hipotesis

   Jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya disebut hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

   H_1 = Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Dividen Kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2012

   H_2 = *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Dividen Kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2012

5. Metode penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif..

6. Menyusun instrument penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah pendapat terakhir dari uraian beberapa informasi yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dan membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis.

3.3 Operasionalisasi Variable

Operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) merupakan ”Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi keberadaan Variabel Dependent (Y). Besarnya perubahan pada variable ini tergantung dari besaran variable bebas/ Independen. Variable Independen akan memberi peluang kepada perubahan variabel terkait/ dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Laba Bersih (X_1) dan *Current Ratio* (X_2), karena variabel tersebut dapat saling berdiri sendiri dan akan berpengaruh kuat terhadap variasi dividen kas.

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel Dependent adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan – keadaan yang mempengaruhinya. biasanya disebut variabel terikat atau variabel tergantung. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Dividen Kas, variabel tersebut dapat dipengaruhi oleh Laba Bersih dan *Current Ratio* karena dapat berpengaruh kuat terhadap variasi dividen kas.

Table 3.1

Berikut adalah tabel operasional variabel

Variable	Konsep	Indikator	Skala
Laba Bersih (X_1)	Smith Skousen (2004:119) "Laba Bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan".	Laba Bersih = Pendapatan usaha Beban pokok penjualan - Laba Kotor Beban Operasi - Laba Usaha Pendapatan/Beban Lain-lain- Laba Sebelum Pajak Beban Pajak Penghasilan - Laba Bersih Donald E. Kieso (2002: 155)	Rasio
***Current Ratio* (X_2)**	Hanafi dan Halim (2007:76) "*Current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan liabilitas lancar".	*Current ratio*= Aktiva lancar x100% Kewajiban lancar Hanafi dan Halim (2007:76)	Rasio
Deviden Kas (Y)	M.Fakhruddin (2008:195) "Dividen Tunai (*Cash Dividend)* adalah dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai)".	Dividen Kas = "Saldo Kas – total laba" Aliminsyah dan Padji (2007:35)	Rasio

Data berskala rasio mempunyai sifat-sifat skala interval dan skala ini sudah mempunyai nilai 0 murni (Iyan Andrian : 2009).

3.4 Sumber Data

Menurut Andi Supangat (2007: 2) data sekunder adalah sebagai berikut : Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan pihak kedua baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya umtuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan selama 4 periode yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2012. Data penelitian didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia, ***www.idx.co.id***

3.5 Populasi dan Penarikan Sample

1. Populasi

   Menurut Sugiono (2004: 72) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

   Sedangkan menurut Andi Supangat (2007 : 3) menyatakan bahwa Populasi adalah sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik".

   Jadi populasi bukan hanya orang tapi juga obyek dan benda – benda lain. Populasi dipelajari kualitas dan karakteristik/sifat yang dimilikinya yang

kemudian dapat membantu dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu pada 21 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2012 dengan 21 perusahaan maka jumlah populasi N = 21 x 4 = 84

Tabel 3.2

Nama perusahaan populasi

No	Nama Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk
2	Atlas Resources Tbk
3	ATKP Resources Tbk
4	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
5	Berau Coal Energy Tbk
6	Baramulti Suksessarana Tbk
7	Bumi Resources Tbk
8	Bayan Resources Tbk
9	Indo Setu Bara Resources Tbk
10	Darma Henwa Tbk
11	Delta Dunia Makmur Tbk
12	Golden Energy Mines Tbk
13	Garda Tujuh Buana Tbk
14	Harum Energy Tbk
15	Indo Tambangraya Megah Tbk
16	Resouces Alam Indonesia Tbk
17	Samindo Resources Tbk
18	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
20	Petrosea Tbk
21	Toba Bara Sejahtera Tbk

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:84) *nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2010:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2012.
2. Perusahaan pertambangan batubara tersebut telah menerbitkan laporan Keuangan yang telah di audit pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
3. Perusahaan pertambangan batubara tersebut membagikan dividen dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan yang menjadi sampel

No.	Perusahaan
1.	Adaro Energy Tbk
2.	Berau Coal Energy Tbk
3.	Bumi Resources Tbk
4.	Bayan Resources Tbk
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk
6..	Resouces Alam Indonesia Tbk
7.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
8.	Petrosea Tbk

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan diteliti yaitu dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

   a. Dokumen-dokumen

      Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan. Penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian , dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulakan bahan-bahan yang tertulis berupa data laporan keuangan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

   Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.7 Metode Pengujian Data

3.7.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

   Menurut Sugiyono (2004:169) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah :

   "Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi"

2. Analisis Verifikatif

   Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah

   "Analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis verifikatif yang meliputi: Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien

Determinasi. Alasan menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variable atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak kuantitatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya (Andi Supangat, 2010:325).

Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2005:92) untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel tergantung digunakan persamaan regresi linier berganda *(multiple linear regression method).*

Garis regresi *(regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik scatter diagram sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya), (Andi Supangat, 2010:325). Berikut ini persamaan Regresi Linier Berganda:

$$Y = a_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan:

Y = *Dependent Variable* (Dividen Kas)

a = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saaat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2 =0)

X_1 = Laba Bersih

X_2 = *Current Ratio*

b_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat , apabila variabel bebas diangap konstan.

b_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila variabel bebas diangap konstan.

Jika b_1 dan b_2 positif, maka hal ini menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai b_1 dan b_2 negatif berarti menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki

distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362)

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada

yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2dan Y, sebagai berikut:

$$r x_1 y = \frac{n(\sum x_1 y) - (\sum x_1 \sum y)}{\sqrt{\left[n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right]\left[n\sum y^2 - (\sum y)^2\right]}}$$

$$r x_2 y = \frac{n(\sum x_2 y) - (\sum x_2 \sum y)}{\sqrt{\left[n\sum x_2^2 - (\sum x_2)^2\right]\left[n\sum y^2 - (\sum y)^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir , 2003:464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r x_1.y = \frac{r x_1 y - r x_2 y . r x_1 x_2}{\sqrt{\left[1 - r x_2 y^2\right]\left[1 - r x_1 {x_2}^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir, 2003: 464)

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2 y} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y} \cdot r_{x_1 x_2}}{\sqrt{\left[1 - r_{x_1 y}^2\right]\left[1 - r_{x_1 x_2}^2\right]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.4
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2006:183)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%), (Andi Supangat, 2010:341). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas laba bersih dan *current ratio* terhadap dividen kas sebagai variabel terikat, maka rumus persamaan yang dapat digunakan, yaitu:

$$Kd = r^2 x 100\%$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sumadi Suryabrata (2006:21) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Dalam penelitian ini akan di uji seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yaitu laba bersih dan *current ratio* variabel terikat yaitu dividen kas.

1. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, dalam penellitian ini hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha). Kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara laba bersih dan *current ratio* terhadap dividen kas.

H_a : Terdapat pengaruh antara laba bersih dan *current ratio* terhadap dividen kas

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik merupakan jenis hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka-angka (kuantitatif). Dalam penellitian ini hipotesis yang digunakan adalah Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha). Kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H_{01} ; $\rho = 0$, Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Kas

H_{02} ; $\rho = 0$, *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Dividen Kas

H_{12} ; $\rho \neq 0$, *Current Ratio* berpengaruh terhadap Dividen Kas

A. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penetuan hasil pengujian (penerimaan / penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikannya.

Untuk menguji pengaruh laba bersih dan *current ratio* terhadap dividen kas maka dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Menentukan tingkat signifikansi

   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n - k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

c. Mencari nilai t_{hitung}

   Nilai statistik t_{hitung} yang digunakan pada pengujian parsial. Untuk mencari t_{hiung} dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{12} = \mathrm{rx_2y}\sqrt{\frac{\mathrm{n-k-1}}{(1-\mathrm{rx_2y^2})}}$$

   dimana:

   r_1y = korelasi antara laba bersih dan dividen kas

r_2y = korelasi antara *current ratio* dan dividen kas

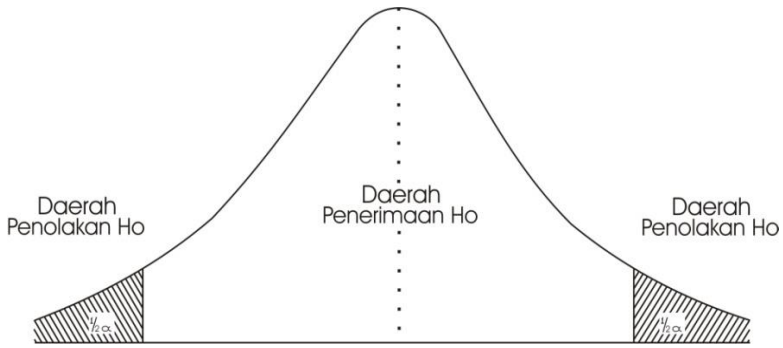
n = jumlah sampel atau data

$t_1 = t_{hitung}$ untuk laba bersih

$t_2 = t_{hitung}$ untuk *current ratio*

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan atau ditolak (berpengaruh signifikan)
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan atau diterima (tidak berpengaruh signifikan)



Gambar 3.1
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

e. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Laba Bersih dan *Current Ratio* berpengaruh atau tidak

berpengaruh terhadap Dividen Kas yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.